

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia sudah memasuki pasar bebas Asia Tenggara atau lebih dikenal dengan sebutan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) pada 1 Januari 2016. Tujuan dari diciptakannya pasar bebas berdasarkan piagam ASEAN adalah upaya untuk meningkatkan perekonomian kawasan dengan meningkatkan daya saing di kancan regional dan internasional agar ekonomi tumbuh merata.

Indonesia akan diserbu dengan arus bebas barang, arus bebas jasa, arus bebas investasi, arus bebas modal dan arus bebas tenaga kerja terampil. Hal tersebut menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan keunggulan yang dimilikinya agar dapat bersaing, sehingga pertumbuhan dan persaingan dunia bisnis dewasa ini menuntut perusahaan untuk memandang jauh kedepan guna dapat terus bertahan dalam pasar (Martusa dan halim, 2011).

Penyediaan produk yang berkualitas memang telah menjadi tuntutan bagi perusahaan, baik yang bergerak di bidang manufaktur, perdagangan, maupun jasa agar dapat hidup dalam persaingan, untuk memenangkan persaingan dalam segmen pasar, maka perusahaan harus mencapai titik kualitas dalam segala aspek. Kualitas sebagai faktor penentu kelangsungan hidup perusahaan tidak dapat diabaikan.

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, terdapat lebih dari satu produsen yang menawarkan suatu jenis produk atau beberapa produsen yang menawarkan produk yang sejenis. Berbagai cara dilakukan oleh perusahaan untuk menarik minat konsumen terhadap produk yang mereka tawarkan, salah satunya yaitu dengan memberikan harga yang kompetitif dengan kualitas produk yang lebih baik. Suatu produk yang berkualitas tidak hanya merupakan produk dengan penampilan fisik yang baik tetapi juga harus memenuhi kriteria kepuasan konsumen. Penciptaan produk seperti itu merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan terutama dalam persaingan bisnis yang ketat.

Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk meningkatkan dan mempertahankan kualitas suatu produk atau jasa merupakan biaya kualitas (*Cost of Quality*). Perhatian penuh pada kualitas akan memberikan dampak positif terhadap biaya produksi dan dampak terhadap pendapatan. Dampak terhadap biaya produksi terjadi melalui proses pembuatan produk yang memiliki derajat keformansi (*conformance*) yang tinggi terhadap standar-standar sehingga bebas dari tingkat kerusakan. Dengan demikian proses produksi yang memperhatikan kualitas akan menghasilkan produk berkualitas yang bebas dari kerusakan, sehingga dapat menghindari terjadinya pemborosan (*waste*) dan inefisiensi sehingga ongkos produksi per unit akan menjadi rendah.

Dampak terhadap peningkatan pendapatan terjadi melalui peningkatan penjualan atas produk berkualitas yang berharga kompetitif. Produk-produk berkualitas yang dibuat melalui suatu proses yang berkualitas akan memiliki sejumlah keistimewaan yang mampu meningkatkan kepuasan konsumen atas

penggunaan produk tersebut. Karena semua konsumen pada umumnya akan memaksimalkan utilitas dalam mengkonsumsi produk, jelas bahwa produk-produk berkualitas tinggi pada tingkat harga yang kompetitif (karena ongkos produksi per unit yang rendah) akan dipilih oleh konsumen. Hal ini akan meningkatkan penjualan dari produk-produk tersebut. Yang berarti pula meningkatkan pangsa pasar (*market share*) sehingga pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan (Vincent Gaspersz, 2001). Meningkatnya penjualan dengan semakin menurunnya biaya yang dikeluarkan maka tentu akan meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan (sandag dkk, 2014)

Sementara Blocher, Chen, Cokins dan Lin (2007: 200), mengungkapkan lebih lanjut bahwa dengan meningkatnya kualitas pada suatu produk yang dihasilkan maka perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dan menikmati tingkat profitabilitas yang tinggi. Meningkatnya kualitas produk tentu dapat menurunkan tingkat pengembalian produk (retur) dari pelanggan, sehingga dengan itu akan berdampak pada menurunnya biaya garansi dan perbaikan. Produk yang berkualitas akan menyebabkan rendahnya persediaan di gudang, baik itu persediaan bahan baku, suku cadang, dan produk jadi. Sebab perusahaan dapat mengerjakan proses produksi sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga perputaran persediaan menjadi lebih lancar dan tentunya pendapatan laba akan dapat terealisasi dengan lebih cepat.

Berikut fenomena mengenai profitabilitas, seperti yang terjadi pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ) membukukan penurunan laba bersih 8,01% sepanjang tahun lalu.

Berdasarkan laporan keuangan 2013 yang dipublikasikan hari ini, Selasa (1/4/2014), diketahui laba bersih perseroan tercatat Rp325,13 miliar, turun tipis dari perolehan tahun sebelumnya Rp353,43 miliar. Penurunan tersebut terjadi seiring dengan kenaikan sejumlah biaya dan beban yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan. Selain itu perseroan juga mengalami lonjakan kerugian selisih kurs. Pendapatan perseroan pada 2013 tercatat Rp3,46 triliun, naik 23,13% dari Rp2,81 triliun. Beban pokok penjualan naik lebih tinggi yakni 28,27% menjadi Rp2,45 triliun dari Rp1,91 triliun. Akibatnya, laba kotor perseroan naik 12,42% menjadi Rp1,01 triliun dari Rp901,74 miliar. Ultrajaya juga mengalami kenaikan beban lainnya sebesar 25,02% menjadi Rp590,59 miliar dari Rp472,4 miliar. Kenaikan terbesar dialami oleh kerugian selisih kurs yang mencapai 172,02% menjadi Rp36,75 miliar dari Rp13,51 miliar. Sehingga, laba usaha perseroan menurun 1,43% menjadi Rp423,19 miliar pada tahun lalu dari Rp429,34 miliar pada tahun sebelumnya. (sumber: <http://market.bisnis.com>)

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk (ULTJ) hingga September 2014 mencatat penurunan laba bersih sebesar 26,20% menjadi Rp205,07 miliar dibanding periode yang sama 2013 senilai Rp277,88 miliar. Laba bersih per daham dasar perseroan pada akhir bulan lalu turun menjadi Rp71 per lembar dari periode yang sama tahun lalu Rp96 per lembar. Laporan keuangan UL TJ di keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), Jumat (31/10/2014) menunjukkan bahwa turunnya laba tersebut akibat meningkatnya sejumlah biaya dan beban di tengah naiknya penjualan sebesar 13,83% menjadi Rp2,88 triliun

dari akhir September 2013 senilai Rp2,53 triliun.( sumber: <http://ekbis.sindonews.com>)

Laba bersih Grup Astra selama sembilan bulan pertama 2016 mengalami penurunan sebesar 6 persen. Laba Grup Astra turun menjadi Rp 11,28 triliun pada kuartal III 2016 dari periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat Rp 11,99 triliun. Penurunan ini disebabkan oleh pelemahan harga komoditas yang berpengaruh negatif terhadap sektor alat berat dan kontraktor penambangan serta kenaikan signifikan pada provisi kerugian atas pinjaman yang diberikan pada PT Bank Permata Tbk yang berujung terhadap menurunnya kontribusi dari sektor bisnis jasa keuangan. (sumber: [http:// Liputan6.com](http://Liputan6.com))

Berdasarkan laporan keuangan yang disampaikan ke Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti dikutip Rabu (28/12/2016), hingga kuartal III 2016, PT Blue Bird Tbk (BIRD) atau operator taksi blue bird mencatatkan laba periode berjalan turun 42,30 persen menjadi Rp 360,86 miliar dari periode sama tahun sebelumnya Rp 625,42 miliar. Pendapatan perseroan turun tipis 9,06 persen menjadi Rp 3,64 triliun hingga kuartal III 2016 dari periode sama tahun sebelumnya Rp 4,03 triliun. Pendapatan lain-lain turun menjadi Rp 27,02 miliar dari periode kuartal III 2015 sebesar Rp 37,85 miliar. Laba per saham dasar yang diatribusikan ke pemilik entitas induk menjadi 144 hingga kuartal III 2016 dari periode sama tahun sebelumnya 250. Perseroan alami rugi pendapatan lain-lain sekitar Rp 1,58 miliar dari sebelumnya untung Rp 2,76 miliar. Perseroan juga alami rugi selisih kurs Rp 1,66 juta dari sebelumnya untung Rp 1,39 juta. Laba per saham alami rugi Rp 38,16 hingga kuartal III 2016. (sumber: [http:// Liputan6.com](http://Liputan6.com))

Berikut ini ada beberapa *Net Profit Margin* dari beberapa perusahaan manufaktur.

**Tabel 1.1**  
**Net Profit Margin Perusahaan Manufaktur**

Nama Perusahaan	Tahun		
	2014	2013	2012
PT Indo Kordsa Tbk	7,6%	2,7%	12,9%
PT Sorini Agro Asia Corporindo Tbk	7,9%	6,5%	-2,6%
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8,4%	8,9%	9,5%
PT Astra International Tbk	10,97%	11,5%	12,09%

Sumber: data yang diolah kembali

Dari fenomena di atas, perusahaan yang memiliki masalah tentang profitabilitas harus memperbaiki sistem produksi dengan memperbaiki efisiensi dan mengurangi biaya dan tidak mengabaikan kualitas agar dapat bersaing dengan produsen-produsen dan juga dapat meningkatkan profitabilitas. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan meningkatkan kualitas produk dan mengefisiensikan biaya produksinya. Pada praktiknya dalam proses produksi masih saja ditemukan biaya kegagalan internal yang merupakan bagian dari biaya kualitas yang menyebabkan kerugian perusahaan.

Dari penelitian- penelitian sebelumnya, diketahui bahwa faktor- faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain:

1. Biaya Kualitas (Reghina Ekha Putri, 2008; Budi Susanto, 2005).

2. *Intellectual Capital* (Helen Evalina Br Perangin Angin, 2015).
3. *Market Share* (Tresna Yuliani, 2016).
4. Likuiditas Dan Solvabilitas (Deska Nur Ayu Ningtias 2016).
5. *Good Corporate Governance* (Arif Saripudin, 2014).
6. Manajemen Modal Kerja (Alfian Lisdias Ismanto, 2013).
7. *Leverage Keuangan* (Lokita Rizky. M, 2013).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Arnie Ristyana Putri pada tahun 2015 yang berjudul Pengaruh Biaya Pencegahan dan biaya penilaian terhadap Profitabilitas dengan biaya kegagalan internal sebagai *variable intervening* (Studi pada PT Kertas Padalarang). Dalam penelitian Arnie Ristyana Putri variabel yang digunakan adalah biaya pencegahan dan biaya penilaian sebagai variabel bebas, profitabilitas sebagai variabel terikat dan biaya kegagalan internal sebagai *intervening variable*. Hipotesis penelitiannya yaitu: Biaya Pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh terhadap Profitabilitas; Biaya Pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh terhadap Biaya Kegagalan Internal; dan Biaya Kegagalan Internal berpengaruh terhadap Profitabilitas. Lokasi penelitian di PT Kertas Padalarang, Jalan Cihaliwung No. 181 Padalarang, Kab. Bandung Barat. Tahun data 1922 sampai dengan tahun 2014, populasi berjumlah sebanyak 92 data, data yang menjadi populasi penelitian adalah data laporan biaya produksi tahunan. Teknik Sampling yang digunakan oleh penulis yaitu *nonprobability sampling*, dan lebih tepatnya adalah teknik *judgement sampling*.

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti yaitu variabel bebas (*independent variabel*) yaitu *prevention cost*, *internal failure cost*, *external*

*failure cost* untuk variabel terikat (*dependent variable*) yaitu tingkat profitabilitas. Bedanya terletak pada variabel intervening dan variabel bebas. Penelitian terdahulu menggunakan biaya kegagalan internal sebagai *intervening variable* sedangkan dalam penelitian ini biaya kegagalan internal sebagai variabel bebas. Pada penelitian terdahulu biaya pencegahan dan biaya penilaian berfungsi sebagai variabel bebas, untuk variabel bebas dalam penelitian ini penulis menggunakan *prevention cost*, *internal failure cost*, dan *external failure cost*.

Golongan biaya kualitas yang dikeluarkan untuk mencegah produk dari kerusakan adalah biaya pencegahan dan biaya penilaian. Biaya ini disebut dengan biaya pengendalian, karena dapat mengendalikan kualitas produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya kegagalan internal dan eksternal tidak dikeluarkan untuk mencegah produk dari kerusakan karena biaya kegagalan dikeluarkan setelah produk itu selesai.

Perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah PT Ultrajaya Milk Industry Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur *food and beverage*. Kegiatan utamanya memproduksi olahan susu dan teh, PT Ultrajaya pun masih unggul diantara produsen susu segar alami dan minuman ringan untuk seluruh konsumen Indonesia dengan beberapa varian *brandnya*, seperti UltraMilk untuk produk susu segarnya, Ultra Susu Kental Manis, Cap Sapi Krimer Kental Manis, Ultra Mimi, Kiyora, Keju (kerja sama antara Kraft dan Ultrajaya), Teh Kotak untuk minuman teh segarnya, dan Sari Kacang Ijo serta Sari Asem Asli untuk produk minuman sehatnya. Produk-produk PT Ultrajaya juga sudah di ekspor ke beberapa negara seperti Singapura,



Malaysia, Amerika dan Filipina (masih dalam tahap proses). Hingga kini, *brand* unggulan PT Ultrajaya yaitu UltraMilk, masih tetap unggul di antara segmen susu cair, seperti halnya juga Teh Kotak unggul di varian minuman siap saji dalam kemasan karton.

Lahan peternakan PT Ultrajaya berlokasi di tengah lahan perkebunan di dataran tinggi Bandung, dimana tersedia sumber daya alam alami berkualitas baik, sebagai bahan baku produk PT Ultrajaya. Kesegaran bahan baku serta semua nutrisi yang terkandung di dalamnya kemudian kami proses dengan teknologi *Ultra High Temperature* (UHT) digabungkan dengan teknologi pengemasan aseptik. Kini, hampir 90% total produksi, PT Ultrajaya distribusikan ke seluruh konsumen di seluruh pelosok Indonesia, sementara kurang lebih 10% produksi, PT Ultrajaya mengeksport ke beberapa negara di Benua Asia, Eropa, Timur Tengah, Australia, dan Amerika.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulisan penelitian ini diberi judul **“Pengaruh *Prevention Cost*, *Internal Failure Cost*, dan *External Failure Cost* Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk).”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian, penulis membuat rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana *Prevention Cost* pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.
2. Bagaimana *Internal Failure Cost* pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.
3. Bagaimana *External Failure Cost* pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.
4. Bagaimana tingkat profitabilitas pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.
5. Seberapa besar pengaruh *Prevention Cost* terhadap tingkat profitabilitas pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.
6. Seberapa besar pengaruh *Internal Failure Cost* terhadap tingkat profitabilitas pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.
7. Seberapa besar pengaruh *External Failure Cost* terhadap tingkat profitabilitas pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.
8. Seberapa besar pengaruh *Prevention Cost*, *Internal Failure Cost*, *External Failure Cost* terhadap tingkat profitabilitas pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi, yaitu untuk menganalisis dan

membuat kesimpulan mengenai pengaruh *prevention cost*, *internal failure cost*, *external failure cost* terhadap tingkat profitabilitas pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar S-1.

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menilai pengaruh *Prevention Cost*, *Internal Failure Cost*, *External Failure Cost* terhadap tingkat profitabilitas pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. Adapun tujuan secara rinci dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Prevention Cost* pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.
2. Untuk mengetahui *Internal Failure Cost* pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.
3. Untuk mengetahui *External Failure Cost* pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.
4. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *prevention cost* terhadap tingkat profitabilitas pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *internal failure cost* terhadap tingkat profitabilitas pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *external failure cost* terhadap tingkat profitabilitas pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.

8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *prevention cost*, *internal failure cost*, *external failure cost* terhadap tingkat profitabilitas pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan penelitian adalah untuk memperluas ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan ilmu, untuk mendukung ilmu akuntansi khususnya pengaruh *prevention cost*, *internal failure cost*, dan *external failure cost* terhadap tingkat profitabilitas pada PT Ultrajaya Milk Industry Tbk. Selain itu, penulis mengharapkan kiranya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa lainnya khususnya mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang aplikasi teori yang penulis peroleh di bangku kuliah dengan penerapan yang sebenarnya dan mencoba untuk mengembangkan pemahaman mengenai *prevention cost*, dan *internal*

*failure cost, external failure cost* sebagai upaya untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijaksanaan lebih lanjut mengenai penggunaan *prevention cost, internal failure cost, dan external failure cost* agar lebih efektif dalam pelaksanaannya.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat memberikan suatu tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya bagi pihak-piihak yang mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan *prevention cost, internal failure cost, external failure cost* dan tingkat profitabilitas yang dibahas dalam penelitian ini.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian dalam penyusunan skripsi ini bertempat di PT Ultrajaya Milk Industry Tbk yang berlokasi di Jl. Cimareme No. 131, Gadobangkong, Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40552, Indonesia. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2017 sampai dengan selesai.

**Tabel 1.2**  
**Waktu Penelitian**

Tahap	Prosedur	Bulan						
		Oktober	November	Desember	januari	Pebruari	Maret	April
<b>I</b>	<b>Tahap Persiapan</b>							
	1. Mengambil formulir penyusunan usulan penelitian							
	2. Membuat matriks							
	3. Menentukan tempat penelitian							
	4. Membuat surat Pengantar ke Perusahaan							
	5. Bimbingan dengan dosen pembimbing							
<b>II</b>	<b>Tahap Pelaksanaan</b>							
	1. Bab 1, bab 2 bab, 3							
	2. Pengambilan data							
	3. Penyusunanskripsi							
<b>III</b>	<b>TahapPelaporan</b>							
	1. Menyiapkandrafskripsi							
	2. SUP							
	3. Revisi SUP							
	4.Menyiapkandraftskripsi							
	5.Sidang Akhir							
	6.Revisi Sidang Akhir							